

THE DARK TETRAD PERSONALITY DAN SENSE OF HUMOR, APAKAH BERKAITAN?

The Dark Tetrad Personality and Sense of Humor, Are They Related?

Dhani Irmawan

Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana

Diterima 21 September 2023 / Disetujui 06 Januari 2024

ABSTRACT

This study aims to answer research questions regarding the Influence of The Dark Tetrad Personality on Sense of Humor. The humor that occurs is mostly a tragedy at the time for the individual who experiences it and then retold at a different time. The process of producing humor cannot be separated from personality. Individuals with dark personalities are said to be able to tell stories of tragedies they have experienced or seen to make jokes on different occasions. Individuals who tend to have dark personality traits will have a tendency to use a negative humor style. The interaction between an individual's sense of humor and dark personality is of interest to researchers to study further. This can also be related to how individuals can express the humor that is within them. A total of 132 respondents participated in this research. Based on the results of the correlation analysis test, it was found that there was no significant relationship between a person's dark personality and the individual's sensitivity or sense of humor. However, unique results were obtained that it turns out that the Narcistic personality which is part of an individual's dark personality has a significant and positive relationship with sensitivity or a sense of humor, namely Towards Attitude Humor (expressing humor), Humor Production (making humor), Coping Humor (using humor) and Appreciation Humor (appreciation of humor).
Keywords: *The Dark Tertrad Personality, Sense of Humor, Tragedy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai Pengaruh *The Dark Tetrad Personality* terhadap *Sense of Humor*. Humor yang terjadi sebagian besar adalah sebuah tragedi saat itu bagi individu yang mengalaminya kemudian diceritakan kembali pada saat yang berbeda. Proses menghasilkan humor tidak lepas dari kepribadian. Individu dengan kepribadian gelap disinyalir dapat menceritakan tragedi yang dialami maupun dilihatnya untuk dijadikan lelucon di kesempatan yang berbeda. Individu yang kecenderungannya memiliki ciri-ciri kepribadian gelap akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan gaya humor negatif. Interaksi antara kepekaan humor individu dengan kepribadian gelap menjadi menarik minat peneliti untuk ditelaah lebih jauh. Hal tersebut juga dapat berkaitan dengan bagaimana individu dapat mengekspresikan humor yang ada dalam dirinya. Sebanyak 132 responden ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji analisis korelasi didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian gelap seseorang dengan kepekaan atau cita rasa humor yang dimiliki oleh individu. Namun hasil unik didapatkan bahwa ternyata kepribadian Narcistic yang merupakan bagian dari kepribadian gelap individu memiliki hubungan yang signifikan dan arahnya positif dengan kepekaan atau cita rasa humor yaitu *Towards Attitude Humor* (pengungkapan humor), *Humor Production* (membuat humor), *Coping Humor* (menggunakan humor) serta *Appreciation Humor* (apresiasi humor).

Kata Kunci: *The Dark Tetrad Personality, Sense of Humor, Tragedi*

PENDAHULUAN

Kesenangan dan hiburan menjadi salah satu kebutuhan manusia sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Martin & Ford, 2018). Meskipun manusia telah menggunakan sebagian besar waktu dalam hidupnya untuk berkegiatan seperti bersekolah, bekerja, dan sebagainya namun hal tersebut tidak lantas menghilangkan kebutuhan manusia akan kesenangan dan hiburan. Salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan humor. Humor merupakan salah satu komponen esensial dalam membentuk komunikasi interpersonal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa humor dapat dikategorikan sebagai sifat adaptif individu yang dapat meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis seseorang (Lefcourt, 2001) dalam (Lobbestael & Freund, 2021). Di dalam menjalani kehidupan, individu akan selalu berhadapan dengan tantangan dan juga permasalahan. Ditambah lagi dengan kehidupan yang semakin sulit akan dapat menambah beban stres. Salah satu hal yang dapat meredakan ketegangan dan stres adalah dengan humor (Martin & Ford, 2018).

Lebih lanjut, kemudian dijelaskan bahwa humor memiliki dua dimensi yang utama. Dimensi pertama yang menentukan bahwa humor dapat bersifat baik atau merugikan; sedangkan dimensi yang kedua membedakan antara potensi humor untuk meningkatkan hubungan baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. Interaksi dari dua dimensi tersebut mengarahkan pada empat gaya humor yang berbeda; *affiliative humor* yaitu humor yang bersifat ramah dan dapat meningkatkan keterikatan interpersonal, *self-enhancing humor* yaitu humor yang secara baik dapat meningkatkan diri sendiri, *self-defeating humor* yaitu humor yang dapat

menghibur orang lain dengan cara menjatuhkan diri sendiri, dan *aggressive humor* yaitu merendahkan orang lain untuk meninggikan diri sendiri misalnya secara sarkastis) (Martin et al., 2003). Oleh karena itu setiap orang pun memiliki kepekaan humor masing-masing.

Kepekaan atau cita rasa humor atau *sense of humor* merupakan kesanggupan seseorang yang ada dalam dirinya untuk memberikan respon, mengapresiasi dan mempersepsikan serta mengekspresikan sebuah peristiwa yang terjadi di sekitarnya dengan melihat sisi lain dari peristiwa yang terjadi yaitu berupa kesenangan, hiburan, candaan, tertawa dan sejenisnya (Martin & Ford, 2018). Kepekaan humor itu sendiri merupakan suatu kondisi yang bersifat multidimensi yang dimana termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk mengenali, membuat, mengapresiasi serta menggunakan humor itu sebagai bagian dari mekanisme *coping* serta untuk mencapai tujuan sosial.

Studi secara empiris juga telah mengaitkan gaya humor ini dengan konstruksi diferensial, yang membuktikan perbedaannya. Sebagai contoh, gaya humor *Affiliative* dan *Self-enhancing*, telah terbukti memiliki hubungan positif dengan harga diri, ketangguhan mental dan juga dukungan sosial (Lobbestael & Freund, 2021). Hal yang sebaliknya, dikatakan juga bahwa humor *self-defeating* telah dikaitkan dengan isolasi sosial, tekanan emosional serta permusuhan, sementara humor *aggressive* berkaitan dengan masalah yang terjadi secara eksternal (Dozois et al., 2013).

Penelitian terbaru telah menyebutkan bahwa fokusnya adalah pada humor dengan dua hubungannya pada dua konstelasi kepribadian yang sangat mempengaruhi hubungan interpersonal, yaitu *psychopathy* dan *narcissism* (Lobbestael & Freund, 2021). Kedua kepribadian tersebut masuk ke dalam ciri-ciri kepribadian yang ada di dalam *The Dark Triad Personality* (Martin et al., 2012).

*Korespondensi Penulis:

E-mail : dhani.irmawan@mercubuana.ac.id

Penjelasan pada teori superioritas humor mencakup gaya humor yang biasa digunakan oleh individu yang memiliki skor nilai tinggi untuk ciri-ciri *Dark Personality* (Lintott, 2016). Ada beberapa kepribadian yang termasuk ke dalam *Dark Triad Personality*, yaitu *Narcissism*, *Machiavellianism* dan *Psychopathy*, yang umumnya dilihat sebagai kepribadian yang maladaptive dan antisosial, namun ternyata juga memiliki kualitas adaptif (Paulhus et al., 2020).

Individu yang kecenderungannya memiliki ciri-ciri *The Dark Triad* akan memiliki kecenderungan juga untuk menggunakan gaya humor negatif. Hal ini terlihat dari individu yang mendapatkan skor tinggi pada kepribadian *psychopathy* dan *Machiavellianisme* cenderung menggunakan gaya humor *aggressive* dan *self-defeating* (Veselka et al., 2010). Penelitian yang berkembang mengenai kepribadian *Dark Triad* ini memunculkan dimensi keempat yaitu sadism. Oleh karena itu selanjutnya disebut *The Dark Tetrad* (Paulhus et al., 2020). Interaksi antara kepekaan terhadap humor dengan kepribadian *Dark Tetrad* merupakan suatu fenomena yang menarik minat peneliti untuk ditelaah lebih jauh mengenai pengaruh kepribadian terhadap gaya humor yang dipilih oleh individu untuk mengekspresikan humor yang ada dalam dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan melihat hubungan kausal (sebab-akibat). Data yang didapatkan dari instrument kuantitatif ini akan dianalisa menggunakan Teknik regresi yang diolah menggunakan aplikasi JASP. Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Dark Tetrad Personality* dan *Sense of Humor*.

Metode penelitian ini menggunakan studi deskriptif, tergolong ke dalam penarikan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) dengan teknik insidental

(*accidental sampling*). Metode penarikan sampel non probabilitas digunakan atas dasar tidak semua subyek mendapat kesempatan menjadi responden dan ketiadaan sarana untuk menentukan kemungkinan setiap subyek terlibat (Shaughnessy et al., 2000). Pemilihan responden terutama atas dasar ketersediaan dan keinginan (*availability and willingness*) responden untuk turut serta dalam penelitian dan sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki peneliti (Shaughnessy et al., 2000; Guilford & Fruchter, 1978).

Meskipun *accidental sampling* merupakan bentuk yang paling lemah, sampel tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi pada populasi dengan akurat (Neuman, 2003), namun paling sering digunakan. Jika digunakan dengan pengetahuan yang memadai dan penuh perhatian, teknik ini tetap bermanfaat dalam penelitian. Teknik ini dipilih karena adanya keterbatasan waktu dan biaya (Guilford & Fruchter, 1978) sehingga dapat dipilih sampel yang terdekat, termudah dan pertama kali ditemui. Meskipun demikian sampel yang diambil tetaplah sampel yang memiliki 'property' signifikan dari populasi yang ingin diteliti. Instrumen penelitian berupa kuesioner *The Humor Style Questionnaire (HSQ)* yang dibuat oleh Martin et al. (2003) dengan 32 item *self-report questionnaire* yang mengukur keempat humor yaitu *affiliative*, *self-enhancing*, *aggressive* dan *self-defeating*. Kemudian untuk mengukur kepribadian *Dark Tetrad* peneliti menggunakan *The Short Dark Tetrad (SD4)* sebanyak 48 item pernyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara *convenience sampling* dengan menggunakan google form yang diberikan kepada responden penelitian. Pernyataan-pernyataan yang digunakan telah disusun berdasarkan indikator-indikator variable yang sudah dirancang secara logis. Data yang didapat dalam penelitian ini akan diolah secara kuantitatif menggunakan metode statistik. Adapun langkah-langkah

yang peneliti lakukan dalam mengolah data adalah melakukan penghitungan statistik deskriptif yang meliputi penghitungan frekuensi, standar deviasi, dan mean untuk mendapatkan gambaran karakteristik subyek serta membuat norma untuk melihat skor sampel pada populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dari 132 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 44% adalah laki-laki sedangkan perempuan sebanyak 56%. Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa sebanyak 75% dari responden saat ini sudah bekerja. Didapatkan pula sebanyak 58% dari responden didominasi oleh mereka yang belum menikah, sedangkan yang sudah menikah sebanyak 29%.

Tabel 1. Frekuensi Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	58	44%
Perempuan	74	58%
Total	132	100%

Berdasarkan data korelasi antara variable *Dark Tetrad Personality* dengan *Sense of Humor* didapatkan bahwa tidak ditemukan korelasi signifikan antara variable *Dark Tetrad Personality* dengan *Sense of Humor*.

Tabel 2 Korelasi Antarvariabel Penelitian

Variable	DARK_TED	SEN_HUM
1. DARK_TED	Pearson's r	—
	p-value	—
2. SEN_HUM	Pearson's r	0.056
	p-value	0.526

Namun ketika dilihat berdasarkan korelasi antardimensi dari setiap variable penelitian didapatkan hasil yang menarik bahwa kepribadian *Narcistic* memiliki hubungan yang signifikan secara berturut-turut dengan Aspek Attitude Toward Humor ($r=0,326$;

$p<0.001$), Humor Production ($r=0,317$; $p<0.001$), Coping Humor ($r=0,269$; $p<0.01$) dan Humor Appreciation ($r=0,199$; $p<0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian *Narcistic* seseorang maka semakin tinggi juga *sense of humor* seseorang baik dalam berperilaku maupun menghasilkan humor. Hasil tersebut dapat dilihat pada table berikut ini.

Variable	NARCISTIC	MACHIA	PSYCHOPATH	SADISM	HP_TOT	HA_TOT	CH_TOT	AH_TOT
1. NARCISTIC	Pearson's r	—						
	p-value	0.205*						
2. MACHIA	Pearson's r	0.018	—					
	p-value	0.018						
3. PSYCHOPATH	Pearson's r	0.161	0.395***	—				
	p-value	0.065	< .001					
4. SADISM	Pearson's r	0.037	0.492***	0.652***	—			
	p-value	0.518	< .001	< .001				
5. HP_TOT	Pearson's r	0.317***	0.073	-0.106	-0.046	—		
	p-value	< .001	0.409	0.226	0.398			
6. HA_TOT	Pearson's r	0.199*	0.088	-0.213*	0.611***	—		
	p-value	0.022	0.317	0.014	< .001			
7. CH_TOT	Pearson's r	0.269**	0.085	-0.054	-0.089	0.470***	0.597***	—
	p-value	0.002	0.330	0.535	0.309	< .001	< .001	
8. AH_TOT	Pearson's r	0.326***	0.159	-0.044	0.040	0.603***	0.602***	0.596***
	p-value	< .001	0.068	0.616	0.647	< .001	< .001	< .001

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Tabel 5.3 juga menunjukkan bahwa kepribadian *Psychopathy* memiliki korelasi negatif dengan Humor Attitude ($r=0.213$; $p<0.05$). Begitu juga pada Sadism yang memiliki korelasi negatif dengan Humor Attitude ($r=0.173$; $p<0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi responden memiliki kepribadian *Psychopathy* dan Sadism maka akan semakin rendah *Humor Appreciation* yang dimilikinya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara kepribadian gelap (*The Dark Tetrad Personality*) yang individu miliki dengan kepekaan dalam membuat suatu humor (*Sense of humor*). *Dark Tetrad Personality* didefinisikan sebagai kepribadian gelap seseorang yang merupakan karakter sosial yang jahat dengan kecenderungan kearah promosi diri, emosional yang dingin, meniru dan agresivitas sehingga individu yang ada kepribadian gelap tersebut memiliki sedikit atau tidak sama sekali empati terhadap orang lain di sekitarnya. Sementara *Sense of Humor* didefinisikan sebagai keterampilan yang ada dalam diri individu dalam memanfaatkan humor sebagai metode untuk mengatasi

permasalahan, kemampuan untuk memproduksi humor, keterampilan diri untuk menghormati dan menyimpulkan hal-hal yang menyenangkan serta mengapresiasi dan mengungkapkan humor yang ada di sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Dark Tetrad Personality* dengan *Sense of Humor* pada responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Artinya cita rasa seseorang dalam memproduksi humor, mengapresiasi serta menikmati humor yang ada tidak memiliki relevansi dengan kepribadian gelap seseorang. Namun hasil yang menarik justru didapatkan dalam penelitian ini. Ketika dilakukan uji korelasi antardimensi dari setiap variable, didapatkan bahwa kepribadian Narcistic memiliki korelasi yang signifikan dan positif dengan dimensi *Attitude Toward Humor*. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian Narcistic dapat mengungkapkan perasaan dan perilakunya dalam suatu lelucon atau humor. Hal tersebut kemudian direfleksikan ke dalam diri pribadinya yang memiliki kepribadian Narcistic.

Ketika individu menunjukkan cita rasa humornya, individu dengan Kepribadian Narcistic membutuhkan perhatian dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu semakin individu dengan kepribadian Narcistic mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar, mendapatkan kepercayaan diri maka individu tersebut akan semakin dengan mudah mengungkapkan cita rasa humornya. Ketika menjadi pusat perhatian maka individu tersebut juga semakin mendapatkan energi untuk mengungkapkan cita rasa humornya. Begitu juga dengan kepribadian *Narcistic* dengan *Humor Production*. Semakin individu mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya, maka individu tersebut akan dengan mudahnya untuk memproduksi atau menghasilkan lelucon atau humor. Justru individu tersebut tidak berkeberatan sebagai pusat perhatian terhadap lingkungan sekitarnya. Semakin

individu dapat memperlihatkan kepribadian narcissic-nya maka individu tersebut akan semakin mendapatkan energi untuk membuat lelucon yang dapat membuat lingkungan sekitarnya semakin tertawa. Bahkan terkadang ada individu yang berusaha untuk mendapatkan perhatian dengan cara menghasilkan lelucon yang dapat mencairkan suasana.

Begitu juga dengan kepribadian Narcistic dengan *Humor Production*. Semakin individu mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya, maka individu tersebut akan dengan mudahnya untuk memproduksi atau menghasilkan lelucon atau humor. Justru individu tersebut tidak berkeberatan sebagai pusat perhatian terhadap lingkungan sekitarnya. Semakin individu dapat memperlihatkan kepribadian narcissic-nya maka individu tersebut akan semakin mendapatkan energi untuk membuat lelucon yang dapat membuat lingkungan sekitarnya semakin tertawa. Bahkan terkadang ada individu yang berusaha untuk mendapatkan perhatian dengan cara menghasilkan lelucon yang dapat mencairkan suasana.

Berikutnya untuk kepribadian Narcistic dengan *Coping Humor*, juga menunjukkan korelasi yang signifikan. Individu dengan kepribadian Narcistic dapat membawa kegembiraan, membuat orang lain tertawa serta dapat mengatasi perasaan tidak Bahagia dan mengurangi kondisi stress yang dialami oleh diri. Individu dengan kepribadian narcissic diprediksi memiliki cita rasa humor yang digunakan sebagai cara pertahanan dirinya dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu ketika menghadapi masalah individu dengan kepribadian Narcistic dapat melindungi dirinya dari beban stress yang berlebih dengan cara mengalihkan masalah yang dihadapinya dengan humor.

Kemudian individu dengan kepribadian Narcistic diprediksi dapat memberikan apresiasi yang baik terhadap humor yang ada atau humor yang dihasilkan

oleh dirinya. Semakin individu dengan kepribadian *Narcistic* mendapatkan perhatian dari lingkungan atau orang-orang di sekitarnya maka akan semakin menghargai humor yang ada maupun humor yang dihasilkan baik oleh dirinya maupun oleh orang lain. Apakah dengan cara menambahkan humor lain untuk memberikan penekanan terhadap lelucon tersebut atau ikut tertawa sebagai apresiasi atas adanya humor tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *The Dark Tetrad Personality* dengan *Sense of Humor*. Artinya cita rasa humor seseorang tidak memiliki korelasi dengan kepribadian gelap yang dimiliki seseorang. Namun hal menarik juga didapatkan dari hasil penelitian ini. Bahwa semakin tinggi individu atau seseorang dapat menunjukkan eksistensi dirinya, menjadi pusat perhatian orang lain atau lingkungan di sekitarnya maka individu tersebut akan semakin memiliki cita rasa humor yang tinggi juga. Cita rasa humor tersebut dapat berupa pengungkapan perasaan atau perilaku humor, dapat dengan mudah membuat atau menghasilkan humor yang dapat menciptakan kebahagiaan bagi orang-orang di sekitarnya, dapat menggunakan humor untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi serta menikmati humor yang dihasilkan tersebut.

Namun hal menarik juga didapatkan dari hasil penelitian ini. Bahwa semakin tinggi individu atau seseorang dapat menunjukkan eksistensi dirinya, menjadi pusat perhatian orang lain atau lingkungan di sekitarnya maka individu tersebut akan semakin memiliki cita rasa humor yang tinggi juga. Cita rasa humor tersebut dapat berupa pengungkapan perasaan atau perilaku humor, dapat dengan mudah membuat atau menghasilkan humor yang dapat menciptakan

kebahagiaan bagi orang-orang di sekitarnya, dapat menggunakan humor untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi serta menikmati humor yang dihasilkan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziziah, N., & Dewinda, H. R. (2018). Hubungan antara Sense of Humor dengan Stres pada Siswa Kelas XII SMA Adabiah Padang. *Jurnal Psyche*, 11(2), 45-52.
- Chabrol, H., Leeuwen, N., Rodgers, R., & Séjourné, N. (2009). Contributions of psychopathic, narcissistic, Machiavellian, and sadistic personality traits to juvenile delinquency. *Personality and Individual Differences*, 47, 734-739. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2009.06.020>
- Dozois, D. J. A., Martin, R. A., & Faulkner, B. (2013). Early maladaptive schemas, styles of humor and aggression. 26(1), 97-116. <https://doi.org/doi:10.1515/humor-2013-0006> (Humor)
- Hasanat, N. U., & Subandi. (1998). Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humor. *Jurnal Psikologi*(1), 17-25.
- Lefcourt, H. M. (2001). 68The Humor Solution. In *Coping with Stress: Effective People and Processes* (pp. 0). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/med:psych/9780195130447.003.0004>
- Lintott, S. (2016). Superiority in Humor Theory. *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 74(4), 347-358. <https://doi.org/10.1111/jaac.12321>
- Lobbestael, J., & Freund, V. L. (2021). Humor in Dark Personalities: An Empirical Study on the Link Between Four Humor Styles and the Distinct Subfactors of Psychopathy and Narcissism [Brief Research Report]. *Frontiers in Psychology*, 12.
- Lyons, M. (2019). *The dark triad of personality: Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy in everyday life*. Elsevier Academic Press.

- Martin, R., Lastuk, J., Jeffery, J., Vernon, P., & Veselka, L. (2012). Relationships between the Dark Triad and humor styles: A replication and extension. *Personality and Individual Differences - PERS INDIV DIFFER*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.10.010>
- Martin, R. A., & Ford, T. (2018). *The Psychology of Humor: An Integrative Approach*. Elsevier Science.
- Martin, R. A., Puhlik-Doris, P., Larsen, G., Gray, J., & Weir, K. (2003). Individual differences in uses of humor and their relation to psychological well-being: Development of the Humor Styles Questionnaire. *Journal of Research in Personality*, 37(1), 48-75. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(02\)00534-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0092-6566(02)00534-2)
- Martin, R. A., & Lefcourt, H. M. (1983). Sense of Humor as a Moderator of the Relation Between Stressors and Moods. *Journal of Personality and Social Psychology*, 45(6), 1313-1324
- Mendatu, A. (2010). *Humor Psikologi*. Yogyakarta: Psikoeduka.
- O'Boyle Jr, E. H., Forsyth, D. R., Banks, G. C., & McDaniel, M. A. (2012). A meta-analysis of the Dark Triad and work behavior: A social exchange perspective. In (pp. 557-579): American Psychological Association.
- Paulhus, D. (2014). Toward a Taxonomy of Dark Personalities. *Current Directions in Psychological Science*, 23, 421-426. <https://doi.org/10.1177/0963721414547737>
- Paulhus, D., Buckels, E., Trapnell, P., & Jones, D. (2020). Screening for Dark Personalities: The Short Dark Tetrad (SD4). *European Journal of Psychological Assessment*, 1-15. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000602>
- Rizal, I., & Handayani, B. (2021). Gambaran Kepribadian Gelap (*Dark Triad Personality*) Pada Pengguna Media Sosial. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 10.
- Septiana, O. (2017). Hubungan antara Sense of Humor dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa. *Skripsi*. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/30199/1/1511412053.pdf>
- Thorson, J. A., Powell, F. C., Sarmany-Schuller, I., & Hampes, W. P. (1997). Psychological Health and Sense of Humor. *Journal of Clinical Psychology*, 53(6), 605-619.
- Veselka, L., Schermer, J., Martin, R., & Vernon, P. (2010). Relations between humor style and the Dark Triad traits of personality. *Personality and Individual Differences*, 48, 772-774. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.01.017>